



Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pegerakan Investasi Provinsi Riau

Analysis of Economic Growth and Government Expenditure On The Investment Movement of Riau Province

Ranti Darwin¹, Wan Laura Hardilawati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

*) email: ranti.darwin@umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: November 2018

Accepted: November 2018

Published: December 2018

Keywords:

Investment, economic growth, government expenditure, management

JELClassification:

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of economic growth and government expenditure on investment in Riau Province. The data type of this research is time series data. In addition, it uses secondary data published by the Central Bureau of Statistics (BPS) of Riau Province. This study uses the data analysis in the form of multiple linear regression analysis using EVIEWS 9.0 software. The results of this study indicate that economic growth has a significant influence with a negative relationship to investment in Riau Province. While government expenditure has a non-significant and negative relationship to investment in Riau Province. In addition, this study also explains that together economic growth and government expenditure have a significant relationship to investment. The results of this study also suggest the need for good management in managing the drivers of investment in Riau Province to create better economic development.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu indikator penting dalam penguatan perekonomian suatu daerah. Pengembangan berbagai sektor yang memiliki peluang untuk meningkatkan investasi menjadi salah satu prioritas dalam pengelolaan perekonomian. Provinsi Riau merupakan salah satu daerah di Pulau Sumatera yang terdiri dari kabupaten dan kota yang memiliki potensi untuk mengembangkan perekonomian daerah secara agregat. Pemerintah Provinsi Riau telah diberi wewenang dalam mengatur roda pemerintahannya, tentunya kesempatan ini menjadi peluang bagi pemerintahan Provinsi Riau untuk dapat menggali berbagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta komitmen yang tinggi untuk memajukan pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini juga tidak terlepas dari usaha pemerintah untuk dapat menumbuhkan iklim investasi yang kondusif agar terwujudnya tujuan akhir pembangunan daerah.

Iklim investasi yang kondusif ditunjang dengan produktivitas yang tinggi menjadi salah satu pendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Dalam mengsucceskan pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau maka pemerintah Provinsi Riau dituntut untuk mempunyai daya saing investasi yang tinggi. Belum optimalnya iklim investasi yang ada di Riau mewajibkan pemerintah Provinsi Riau untuk melakukan perbaikan terhadap iklim investasi. Tanggungjawab ini tidak hanya menjadi tugas pemerintah pusat, tetapi juga menjadi tanggungjawab seluruh lapisan pemerintahan dan juga masyarakat untuk mewujudkan iklim investasi yang sehat di Riau.

Investasi di Provinsi Riau terdiri dari investasi dalam negeri (PMDN) maupun investasi asing (PMA). Investasi dalam negeri maupun investasi asing menjadi faktor penting dalam menumbuhkembangkan pertumbuhan ekonomi di Riau. Investasi tidak akan dapat berkembang tanpa adanya kemampuan daerah dalam mengelola kebijakan terkait dengan pengembangan investasi beserta unsur-unsur pendukungnya. Kebijakan investasi harus seiring dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia, peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur dan yang terpenting adalah peningkatan kualitas pelayanan dalam rangka menarik minat para investor untuk berinvestasi di Riau.

Investasi juga tidak terlepas dari dorongan pertumbuhan ekonomi dan besaran pengeluaran pemerintah yang menjadi pendukungnya. Pertumbuhan ekonomi yang kondusif dapat mendorong peningkatan modal berupa investasi. Modal investasi yang di kelola dengan baik memberi peluang untuk menciptakan suatu usaha ekonomi yang produktif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Begitu juga dengan pengeluaran pemerintah yang juga ikut andil dalam memberikan kontribusi untuk peningkatan investasi di Provinsi Riau. Pada dasarnya Pembangunan diselenggarakan oleh masyarakat bersama pemerintah. Oleh karena itu peranan masyarakat dalam pembiayaan pembangunan harus ditumbuhkan dengan mendorong kesadaran, pemahaman, dan penghayatan bahwa pembangunan adalah hak serta kewajiban dan tanggung jawab bersama seluruh rakyat (Widiarsih, 2017). Pengeluaran pemerintah salah satunya di pergunakan untuk pembangunan infrastruktur fisik dan juga untuk pembangunan sumberdaya manusia. Namun pengeluaran pemerintah yang tanpa diiring dengan produktivitas dalam pengelolaannya tentunya tidak akan mampu mencapai tujuan akhir yang diharapkan dari pengeluaran pemerintah itu sendiri. Pengelolaan pengeluaran pemerintah seharusnya memerlukan sebuah manjerial yang matang dalam pengalokasiannya pada setiap daerah dan juga merujuk kepada potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing daerah tersebut. Potensi daerah yang dimiliki oleh daerah akan menjadi peluang dalam meningkatkan investasi baik melalui investasi dalam negeri maupun investasi asing yang didorong dengan peningkatan produktivitas dalam menghasilkan utput dan nilai tambah yang nantinya akan dapat memacu pertumbuhan ekonomi di daerah Riau.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap

investasi di Provinsi Riau?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap investasi di Provinsi Riau. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu acuan bagi pemerintahan Provinsi Riau dalam pengambilan kebijakan terkait dengan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah maupun dalam pengelolaan investasi.

TINJAUAN LITERATUR

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dengan Investasi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses pertumbuhan output per kapita jangka panjang yang didorong oleh peningkatan output per kapita dari proses didalam perekonomian itu sendiri (N.Gregory & Bash, 2015), Secara umum pertumbuhan ekonomi didukung oleh beberapa faktor yaitu: (1) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanam, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia. (2), Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. (3) Kemajuan teknologi (Todaro, 2006). Secara umum dapat dijelaskan bahwa sumber utama pertumbuhan ekonomi adalah investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal dan sumber daya manusia dan fisik yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas sumber daya produktif dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi, dan kemajuan teknologi (Jhingan, 2010).

Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan yang ditujukan untuk menambah barang-barang modal maupun perlengkapan produksi dimiliki agar produksi dapat terus bertambah. Penanaman modal dalam bentuk investasi ini dapat berasal dari dua sumber, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing. Terjadinya kenaikan investasi dari tahun ketahun dapat meningkatkan penyerapan angkatan kerja yang bekerja karena dengan tingginya investasi akan meningkatkan proses produksi dan akan membutuhkan lebih banyak lagi angkatan kerja yang bekerja (Nafziger, 2012). Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Peran pertama investasi mampu menciptakan pendapatan, dan peran berikutnya, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Jhingan, 2010).

Pengeluaran pemerintah dapat dipandang sebagai perbelanjaan otonomi karna pendapatan nasional bukanlah merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan pemerintah untuk menentukan anggaran belanja (Irawan & Suparmoko, 2008). Pengeluaran pemerintah merupakan investasi yang menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi dimasa-masa yang akan datang. Pengeluaran itu langsung memberikan kesejahteraan dan kegembiraan bagi masyarakat. Selain itu pengeluaran juga merupakan penyedia kesempatan kerja yang lebih banyak dan penyebaran tenaga beli yang lebih luas (Jhingan, 2010).

Pengelolaan bisa diartikan juga sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penganggasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Pada konsepnya terdapat 4 (empat) fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain *Planning Organizing Actuating Controlling* (Mhoefida, 2010). Dalam otonomi daerah, pimpinan daerah memegang peran yang sangat strategis dalam mengelola dan memajukan daerah yang dipimpinnya. Perencanaan strategis itu sangatlah vital, karena disanalah akan terlihat dengan jelas peran dari kepala daerah dalam mengoordinasikan semua unit kerjanya (Amin, 2013)

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian (Dewi & Triaryati, 2013) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung dan suku bunga dan pajak

berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung. Begitu juga dengan temuan Darwin & Hidayat (2016) menjelaskan bahwa perkembangan investasi PMA berpengaruh signifikan serta berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Meranti. Kurniawan, Militina, & Suharto (2018) menyatakan bahwa pengaruh langsung investasi swasta, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar daripada pengaruh tidak langsung investasi swasta, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah. Hendarmin (2012) menyatakan belanja modal pemerintah memiliki efek positif yang signifikan pada lapangan kerja dan investasi swasta variabel memiliki efek positif pada pekerjaan tidak signifikan. Pengaruh pemerintah daerah belanja modal dan investasi swasta melalui pertumbuhan ekonomi dan Ketenagakerjaan, kedua variabel pertumbuhan ekonomi dan Ketenagakerjaan memiliki efek signifikan pada kesejahteraan masyarakat, tapi lereng pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai negatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Selain itu menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa analisis data dalam pengujian data untuk menguji dan mengolah data. Pengujian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, persamaan regresi linear berganda dan uji hipotesis data (Gujarati, 2003). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *software* EVIEWS 9.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai JB sebesar 3,118 dengan probabilitas sebesar 0.211 lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 5$ persen atau 0,05 yang menunjukkan data terdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0.884 lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 5$ persen atau 0,05, hal ini menunjukkan model penelitian ini terbebas dari Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0.407 nilai ini lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 5$ persen atau 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Melalui hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel kecil dari 10, ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat permasalahan multikolinearitas,

Hasil Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 1.
Hasil Olahan Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Investasi
Method: Least Squares
Date: 12/03/18 Time: 16:57
Sample: 2000 2016
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11169.79	1852.764	6.028717	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi	-582.0000	121.1914	-4.802320	0.0003
Pengeluaran Pemerintah	-0.592663	0.467219	-1.268492	0.2253
R-squared	0.662935	F-statistic	13.76752	
Adjusted R-squared	0.614783	Prob(F-statistic)	0.000494	

Sumber: Data Olahan, 2018.

Nilai Probabilitas t-statistik variable pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0.000, nilai ini lebih kecil tingkat $\alpha = 5$ persen atau 0,05. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel investasi di Provinsi Riau. Selanjutnya nilai probabilitas t-statistik pengeluaran pemerintah adalah sebesar 0.225, nilai ini lebih besar dari tingkat $\alpha = 5$ persen atau 0,05 menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel investasi di Provinsi Riau. Berdasarkan hasil olahan data di atas dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel pengeluaran pemerintah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap investasi. Hasil ini tergambar dari nilai F-Statistic 13,767 dengan probabilitas 0,000. Selain itu hasil olah data menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* (R^2) yaitu sebesar 0.6147 atau 61,47 persen. Hal ini menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah mempengaruhi variabel investasi sebesar 61,47 persen dan sisanya sebesar 38,53 persen menggambarkan bahwa variabel investasi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam model ini.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dengan Investasi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan signifikan dan negatif terhadap investasi di Provinsi Riau. Nilai probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 5$ persen atau 0,05 yaitu sebesar 0,000. koefisien variabel pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar negatif 508.000 sehingga dapat dijelaskan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka investasi akan mengalami penurunan sebesar 508,00 satuan dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi. Secara umum dapat dijelaskan bahwa sumber utama pertumbuhan ekonomi adalah investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal dan sumber daya manusia dan fisik yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas sumber daya produktif dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi, dan kemajuan teknologi (Jhingan, 2010). Kondisi pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Riau belum mampu sepenuhnya mendorong investasi ke tingkat yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan investasi. Saat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan kesempatan kerja, kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan.

Namun kondisi yang terjadi di Provinsi Riau, peningkatan pertumbuhan ekonomi masih belum mencapai tingkat pemerataan, dengan kata lain masih adanya ketimpangan pembangunan di Riau. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata menyebabkan investasi hanya tumbuh cepat pada daerah-daerah tertentu saja. Ketidakmerataan ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi belum mampu meningkatkan investasi secara agregat di Provinsi Riau. Seiring dengan penjelasan teori klasik dengan model pertumbuhan Harrod-Domar, menyatakan bahwa untuk memicu pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal (Jhingan, 2010). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darwin & Hidayat (2016) menjelaskan bahwa perkembangan investasi PMA berpengaruh signifikan serta berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Meranti. Selain itu juga sejalan penelitian (Dewi & Triaryati, 2013) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung dan suku bunga dan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung.

Hasil analisis data selanjutnya dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang tidak signifikan dan negatif terhadap investasi di Provinsi Riau. Nilai probabilitas variabel pengeluaran pemerintah lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 5$ persen atau 0,05 yaitu sebesar 0,225. koefisien variabel pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar negatif 0,592 sehingga dapat dijelaskan bahwa apabila pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka investasi akan mengalami penurunan sebesar 0,592 satuan dengan asumsi *Ceteris Paribus*. Selain itu pengeluaran juga merupakan penyedia kesempatan kerja yang lebih banyak dan penyebaran tenaga beli yang lebih luas (Jhingan, 2010)

Salah satu komponen pengeluaran pemerintah yang cukup besar adalah investasi. Pengaruh dari besar kecilnya anggaran pengeluaran pemerintah akan memberikan dampak terhadap investasi. Perubahan besar pada investasi akan mempengaruhi permintaan agregat (efek jangka pendek) yang pada akhirnya berakibat juga pada output dan kesempatan kerja. Kenaikan output dan perluasan kesempatan kerja akan memberikan peluang untuk kenaikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan hasil dari dorongan akumulasi modal yang disebabkan oleh adanya investasi. Keadaan ini berbanding terbalik dengan kondisi yang ada di Provinsi Riau, dimana pengeluaran pemerintah tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap investasi. Kondisi ini disebabkan oleh karena sebagian pengeluaran pemerintah bersifat konsumtif dan kurang produktif.

Selain itu permasalahan pengelolaan dana yang bersumber dari pengeluaran pemerintah di Provinsi Riau belum dikelola dengan baik dari segi manajemen. Pengelolaan di bidang pengeluaran pemerintah seharusnya memiliki perencanaan yang matang dan disesuaikan dengan target pembangunan daerah yang telah dirancang. Belum semua daerah di Provinsi Riau yang mampu mengelola pengeluaran pemerintah ini sesuai dengan indikator rencana kerja yang disepakati. Selain itu belum maksimalnya keterserapan dana yang telah dianggarkan berdasarkan capaian kinerja juga menjadi permasalahan di Provinsi Riau. Dimana besaran dari pengeluaran pemerintah masih belum merata untuk setiap daerah. Ketidakterataan ini dapat dilihat dari pengeluaran dibidang pembangunan, salah satunya yaitu pembangunan infrastruktur dan transportasi. Pembangunan dibidang ini belum mampu merangkul keseluruhan daerah yang ada di Riau, disatu sisi ada daerah yang pembangunannya begitu pesat, namun disisi lain justru masih ada daerah yang pembangunannya masih lambat. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa infrastruktur dan akses transportasi yang baik akan menjadi salah satu unsur pendukung untuk menarik minat investor untuk berinvestasi. Namun

disaat daerah tersebut belum memiliki semua fasilitas pembangunan yang memadai, inilah salah satu faktor yang akan menyebabkan investasi di daerah tersebut akan berkembang dengan lambat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Kurniawan, Militina, & Suharto (2018) menyatakan bahwa pengaruh langsung investasi swasta, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar daripada pengaruh tidak langsung investasi swasta, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah.

Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap investasi Provinsi Riau. (2) Selanjutnya pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap investasi di Provinsi Riau. (3) Secara bersama sama pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi di Provinsi Riau.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran diantaranya bagi pemerintah Provinsi Riau sebaiknya terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang nantinya dapat meningkatkan investasi di Provinsi Riau. Dalam menarik minat para investor sebaiknya perlu dilakukan perbaikan iklim investasi agar mampu menumbuhkembangkan investasi di daerah. Selain itu, untuk mencapai keselarasan pada pertumbuhan ekonomi, investasi dan pengeluaran pemerintah, maka perlunya suatu manajemen atau pengelolaan yang terorganisir pada setiap indikator ini, Pengelolaan yang baik akan mampu membawa pemerintah Provinsi Riau untuk dapat mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, I. D. (2013). Otonomi Daerah Untuk Penguatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pengelolaan Keuangan dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah). *Ilmiah Mahasiswa*.
<https://doi.org/10.4103/1673-5374.228722>
- Darwin, R., & Hidayat, M. (2016). Analisis Investasi Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Meranti (Pendekatan Forecasting Analysis). In *Prosiding 1th Celscitech-UMRI* (pp. 13–20). Pekanbaru: Universitas Muhammadiyah Riau.
Retrieved from
https://www.researchgate.net/publication/316717430_Analisis_Investasi_Terhadap_Pembangunan_Ekonomi_Wilayah_Kabupaten_Meranti_Pendekatan_Forecasting_Analysis
- Dewi, P. K., & Triaryati, N. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Hendarmin. (2012). Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal EKSOS*.
- Irawan & Suparmoko. (2008). Ekonomika Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Jhingan, M. L. (2010). The Economics of Development and Planning. In *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.
- Kurniawan, A. I., Militina, T., & Suharto, R. B. (2018). Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dan

- pertumbuhan ekonomi. *INOVASI*, 13(2), 82.
<https://doi.org/10.29264/jinv.v13i2.2453>
- Mhoefida. (2010). Pengantar Bisnis & Manajemen.
- N.Gregory, M., & Bash, E. (2015). *Macroeconomics*. Worth Publishers.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nafziger, E. W. (2012). *Economic Development*. *Economic Development* (5th ed.).
Cambridge: Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139028295>
- Todaro, M. P. (2006). Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. In *Economic Development*.
<https://doi.org/2003>
- Widiarsih, D. (2017). Pengembangan Wilayah Kawasan Strategis Cepat Tumbuh (KSCT) Kota Pagar Alam. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 132–139. Retrieved from <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/251>